

Penerapan Pola Komunikasi *Non-Verbal* Dalam Tim Futsal Internona Samarinda

Hildegardis Rekalisti Dehong¹, Julianur²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Kel. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 751224

Email : 2111102422011@umkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola komunikasi non-verbal dalam tim futsal Internona Samarinda serta mengidentifikasi perannya dalam meningkatkan efektivitas permainan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam terhadap pelatih dan delapan pemain, serta dokumentasi kegiatan latihan dan pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal menjadi elemen penting dalam situasi permainan berintensitas tinggi, terutama ketika komunikasi verbal terhambat oleh kebisingan, tekanan, maupun kecepatan permainan. Bentuk komunikasi non-verbal yang dominan meliputi gestur tangan (menunjuk arah dan kode jari), kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta sinyal sederhana seperti tepukan tangan. Kesepakatan kode sebelum pertandingan terbukti membantu pemain mengambil keputusan secara cepat dan akurat, baik dalam situasi menyerang maupun bertahan. Selain meningkatkan koordinasi taktis, komunikasi non-verbal juga berkontribusi terhadap pembentukan chemistry, kepercayaan diri, dan kohesi tim. Dengan demikian, penerapan pola komunikasi non-verbal yang terstruktur dan konsisten dalam latihan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja sama serta stabilitas ritme permainan tim futsal Internona Samarinda.

Kata kunci: *Komunikasi Non-Verbal, Futsal, Kerja sama tim, Kohesi, Strategi Permainan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of non-verbal communication patterns within the Internona Samarinda futsal team and to identify their role in enhancing game effectiveness. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, in-depth interviews with the coach and eight players, and documentation of training sessions and matches. The findings indicate that non-verbal communication plays a crucial role in high-intensity game situations, particularly when verbal interaction is limited by noise, pressure, and rapid transitions. The dominant forms of non-verbal communication include hand gestures (directional pointing and coded signals), eye contact, facial expressions, body orientation, and simple cues such as clapping. Pre-agreed signals before matches were found to facilitate faster and more accurate decision-making in both attacking and defensive situations. Beyond tactical coordination, non-verbal communication also contributes to team chemistry, confidence, and cohesion. Therefore, the structured and consistent application of non-verbal communication patterns during training positively influences teamwork effectiveness and overall game rhythm stability within the Internona Samarinda futsal team.

Keywords: *Non-verbal Communication, Futsal, Teamwork, Cohesion, Game Strategy*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam dinamika olahraga beregu seperti futsal, di mana koordinasi antar pemain secara cepat dan efektif menentukan hasil permainan. Tidak hanya komunikasi verbal, pola komunikasi non-verbal berupa gestur, gerak tubuh, kontak mata, dan bahasa tubuh secara konsisten ditemukan menjadi elemen dominan dalam interaksi tim yang dinamis karena pesan non-verbal seringkali lebih cepat dipahami dalam situasi bertekanan tinggi tanpa hambatan bahasa lisan (Pop & Zamfir, 2020). Studi lain dalam konteks olahraga menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal berkontribusi signifikan terhadap efektivitas koordinasi tim dan strategi permainan, terutama dalam menciptakan pemahaman kolektif antar anggota tim (Lian et al., 2026). Hal ini sejalan dengan kajian komunikasi yang menggambarkan penggunaan bahasa tubuh, gestur, dan ekspresi sebagai alat komunikasi taktis yang membantu merespon cepat terhadap perubahan situasi permainan (Rahmalina et al., 2025).

Dalam tinjauan pustaka yang lebih luas, komunikasi non-verbal juga ditemukan berpengaruh terhadap proses interpersonal di luar olahraga, seperti dalam hubungan interpersonal dan dinamika tim kerja (Fatma Sjoraida et al., 2024) serta dalam konteks komunikasi pelatih-atlet yang menggambarkan dampak interaksi komunikasi terhadap motivasi dan hubungan tim (Haryanto et al., 2024). Meski sebagian literatur lebih banyak membahas komunikasi interpersonal secara umum, sejumlah penelitian menegaskan peran komunikasi non-verbal dalam meningkatkan performa olahraga secara langsung dan psikologis (Syahbani et al., 2024).

Namun demikian, kajian empiris yang secara spesifik membahas penerapan pola komunikasi non-verbal di tim futsal lokal Indonesia seperti Internona Samarinda masih sangat terbatas. Penelitian mengenai hubungan komunikasi futsal dan motivasi atlet sudah ada (Sidiq Maulana et al., 2025), namun tidak secara terang membahas dimensi komunikasi non-verbal tim futsal dalam konteks taktis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana pola komunikasi non-verbal digunakan oleh anggota tim Futsal Internona Samarinda dalam situasi latihan dan pertandingan; kedua, bentuk-bentuk sinyal non-verbal apa saja yang dominan muncul dan bagaimana pemahamannya oleh seluruh anggota; dan ketiga, bagaimana kontribusi pola komunikasi non-verbal tersebut terhadap efektivitas koordinasi dan kerja sama tim.

Penelitian ini penting dari sisi teoritis karena memperkaya kajian literatur komunikasi olahraga, khususnya aspek non-verbal yang masih jarang diinvestigasi secara spesifik untuk futsal di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pelatih dan pemain futsal dalam merancang strategi interaksi non-verbal yang lebih efektif serta sebagai dasar pengembangan pelatihan komunikasi tim yang adaptif, sehingga memperkuat kerjasama, komunikasi taktis, dan performa tim secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi *non-verbal* yang terjadi dalam tim futsal Internona Samarinda selama latihan dan pertandingan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena komunikasi non-verbal tanpa manipulasi variabel, serta mengeksplorasi makna perilaku anggota tim dalam konteks nyata, mengikuti prinsip pendekatan kualitatif olahraga yang digunakan oleh (Setiawan, 2024).

Lokasi penelitian dilakukan di lapangan latihan dan pertandingan tim futsal Internona Samarinda, dengan subjek penelitian berupa seluruh pemain inti, pelatih, dan asisten pelatih yang aktif dalam satu musim kompetisi. Teknik pengambilan sampel purposive dipilih untuk fokus pada individu yang terlibat secara langsung dalam komunikasi non-verbal tim, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi video interaksi tim saat latihan serta pertandingan. Data observasi berfokus pada perilaku non-verbal seperti gerakan tangan, kontak mata, posisi tubuh, isyarat strategi, serta ekspresi wajah sebagai bagian dari komunikasi kontekstual dalam olahraga tim, sebagaimana dijelaskan dalam kajian umum komunikasi non-verbal yang penting dalam olahraga tim (Novitaria M & Subarkah, 2018).

Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perilaku non-verbal yang berlangsung secara cepat dan bersamaan dengan koordinasi permainan, mengikuti prinsip yang dijelaskan oleh (Pop & Zamfir, 2020) bahwa komunikasi non-verbal sangat dominan dalam olahraga tim yang tempo tinggi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pemain dan pelatih untuk menggali makna serta fungsi isyarat non-verbal yang digunakan dalam situasi strategis seperti menyerang atau

bertahan, serta untuk memahami persepsi mereka terhadap efektivitas komunikasi tersebut dalam pencapaian kinerja tim. Dokumentasi video kemudian dianalisis secara tematik untuk mengenali pola berulang dari isyarat non-verbal dalam konteks elemen taktik tim futsal (Lian et al., 2026).

Untuk analisis data, peneliti menerapkan teknik reduplication dan triangulasi data melalui komparasi temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi video. Kode-kode non-verbal yang diidentifikasi kemudian dikategorikan menurut jenis perilaku (misalnya kontak mata, gestur tangan, sinyal cepat) dan dikaitkan dengan situasi strategi permainan futsal. Teknik triangulasi memastikan bahwa pola yang dihasilkan bukan hanya sekadar perilaku individual, tetapi pola yang dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari sistem komunikasi tim secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini sejalan dengan metode deskriptif yang digunakan dalam studi komunikasi olahraga sebelumnya yang menekankan pentingnya melihat pola interaksi secara sistematis dalam konteks tim yang terkoordinasi (Caso et al., 2026).

Penelitian ini juga mengacu pada kajian non-verbal yang lebih luas untuk menyokong analisis deskriptif yang akurat, di antaranya oleh (Furley. 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku non-verbal atlet dapat dipengaruhi oleh kondisi pertandingan dan keberadaan penonton, menunjukkan bahwa dinamika non-verbal bersifat kontekstual dan bisa mempengaruhi koordinasi tim. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan temuan empiris di lapangan, tetapi juga menempatkan temuan tersebut dalam kerangka ilmiah komunikasi non-verbal dalam olahraga tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola komunikasi non-verbal dalam tim futsal Internona Samarinda memiliki peran yang sangat dominan dalam mendukung koordinasi permainan. Berdasarkan wawancara dengan pelatih (coach), komunikasi tanpa kata seperti isyarat tangan, tatapan mata, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh dinilai sangat berpengaruh terutama dalam situasi permainan yang berlangsung cepat. Pelatih menegaskan bahwa dalam momen sepersekian detik, pemain tidak memungkinkan untuk memberikan instruksi verbal secara panjang, khususnya ketika sedang melakukan sprint atau transisi cepat dari bertahan ke menyerang. Oleh karena itu, isyarat seperti menunjuk kiri atau kanan, mengarahkan badan, maupun kode

tertentu yang telah disepakati sebelum pertandingan menjadi sarana utama komunikasi taktis di lapangan.

Temuan ini diperkuat oleh jawaban seluruh responden (pemain) yang menyatakan bahwa komunikasi non-verbal merupakan aspek penting bahkan vital dalam permainan futsal. Responden 1 menekankan bahwa tatapan dan ekspresi wajah dapat menjadi kunci dalam membaca pergerakan rekan maupun lawan, terutama ketika suasana pertandingan ramai dan suara sulit terdengar. Responden 2 menyatakan bahwa meskipun komunikasi lisan tetap dibutuhkan, isyarat tangan dan kode jari membantu mempercepat pengambilan keputusan, khususnya saat bertahan. Sementara itu, Responden 3 dan 4 mengungkapkan bahwa angkat tangan, lirik mata, serta kedipan sebagai tanda ruang kosong membantu mereka menentukan keputusan shooting atau passing secara cepat.

Pada situasi menyerang maupun bertahan, mayoritas pemain menggunakan gestur tangan seperti menunjuk ruang kosong, kode jari untuk penjagaan pemain tertentu, serta tepukan tangan sebagai tanda kesiapan menerima bola. Responden 5 menambahkan bahwa komunikasi non-verbal juga berfungsi menjaga kerahasiaan taktik tim, terutama saat set piece. Responden 6 hingga 8 menyatakan bahwa komunikasi non-verbal meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat chemistry tim, serta mencegah benturan posisi antar pemain. Secara keseluruhan, pola komunikasi non-verbal yang diterapkan meliputi: (1) gestur tangan (menunjuk, kode jari), (2) kontak mata, (3) ekspresi wajah, (4) gerakan tubuh atau positioning, dan (5) sinyal sederhana seperti tepukan tangan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pelatih dan Pemain

Responden	Hasil Wawancara
Coach/Pelatih	* Menurut saya pentingnya komunikasi tanpa kata seperti isyarat, tatapan, ataupun ekspresi itu ya sangat- sangat berpengaruh karna itu sangat dibutuhkan kondisi lagi cepat persekeian detik kita mesti meberikan geleng nunjung apapun itu * Yang jelas pada saat pemain lagi sprint ya, itu sangat sulit memberi komunikasi secara lisan, karena sprint membutuhkn fokus sangat tinggi * Yang paling sering saya lihat atau saya lakukan dilapangan yaitu menunjuk kiri ataupun kanan * Tentu saja sangat membantu karena dengan kesepakatan sebelum bermain ataupun latihan kita udh menggunakan isyarat tersebut yaitu menunjuk, mengarahkan badan itu udh memberikan bentuk kode * Sangat membantu ya kerena menurut saya nonverbal ini sangat membantu dengan posisi pemain

Pemain 1	* menurut saya komunikasi itu super penting tatapan dan ekspresi wajah bisa jadi kunci baca lawan atau rekan tim sih * Mungin ketika pertandingan berlangsung atau suasana rame gitu jadi suara tidak kedengaran dan saat lawat membuat kebisingan * Paling seri saya pakek gestur tangan atau isyarat * Kalo saya biasanya menggunakan tangan * Komunikasi itu kunci buat kerja sama tim saat menyerang dan membantu rekan saat posisinya salah
Pemain 2	* Cukup penting, tapi tetap harus didukung komunikasi lisan * Ketika latihan ramai dan banyak tim bermain bersamaan * Teriakan pendek disertai tunjuk arah * Isyarat membuat keputusan lebih cepat tanpa ragu * Saat bertahan, kode jari untuk jaga pemain tertentu
Pemain 3	* Menurut saya sangat vital dalam futsal * Saat situasi counter attack cepat * Angkat tangan tanda siap menerima bola * Membantu saya membaca pergerakan teman setim * Membuat kerja sama lebih solid dan tidak bentrok posisi
Pemain 4	* Penting, apalagi kalau sudah saling paham karakter teman * Saat kondisi lapangan bising atau banyak penonton * Kedipan mata atau lirikan arah ruang kosong * Saya bisa langsung memutuskan shooting atau passing * Komunikasi nonverbal menjaga ritme permainan tetap rapi
Pemain 5	* Penting untuk menjaga kerahasiaan taktik * Saat sedang lelah dan sulit berbicara panjang * Isyarat jari untuk pola serangan * Membantu koordinasi saat set piece * Saat bertahan, cukup satu kode untuk pressing bersama
Pemain 6	* Sangat penting, bahkan kadang lebih efektif dari bicara * Saat situasi genting di depan gawang * Tepukan tangan sebagai tanda siap * Isyarat membuat saya lebih percaya diri mengambil keputusan * Membantu pembagian posisi tanpa saling bertabrakan
Pemain 7	* Penting karena futsal permainan cepat * Saat lawan terlalu dekat sehingga tidak bisa berteriak * Tunjuk arah ruang kosong * Isyarat tangan mempercepat respon saya terhadap situasi * Saat menyerang, kode sederhana bisa menciptakan peluang gol
Pemain 8	* Penting untuk membangun chemistry tim * Saat suasana pertandingan tegang dan penuh tekanan * Kontak mata sebelum melakukan umpan satu-dua * Membantu membaca situasi tanpa kehilangan fokus * Membuat kerja sama tim terasa lebih alami dan kompak

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian komunikasi olahraga yang menyatakan bahwa dalam permainan beregu berintensitas tinggi, komunikasi non-verbal menjadi elemen kunci dalam koordinasi taktis (Pop & Zamfir, 2020). Dalam

konteks futsal yang memiliki ruang sempit dan tempo cepat, kemampuan pemain membaca isyarat tubuh rekan setim berkontribusi pada efektivitas transisi permainan. Studi oleh (Furley, 2023) juga menjelaskan bahwa perilaku non-verbal atlet, seperti bahasa tubuh dan ekspresi, dapat memengaruhi persepsi rekan maupun lawan, sekaligus membangun keyakinan kolektif dalam tim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kebisingan lapangan, tekanan pertandingan, serta intensitas sprint menjadi faktor utama yang menghambat komunikasi verbal. Kondisi ini mendukung temuan (Lian et al., 2026) dalam *Frontiers in Psychology* yang mengungkapkan bahwa komunikasi non-verbal pada pemain sepak bola profesional lebih dominan dalam situasi tekanan tinggi dan atmosfer bising. Dalam futsal, situasi counter attack cepat yang disebutkan oleh responden memperlihatkan pentingnya sinyal visual singkat untuk menghindari keterlambatan keputusan.

Selain itu, kesepakatan awal mengenai kode tertentu sebelum pertandingan memperlihatkan adanya sistem komunikasi terstruktur dalam tim. Hal ini sesuai dengan pendekatan ekologi komunikasi tim olahraga yang dikemukakan oleh (Caso et al., 2026), yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi tim bergantung pada pemahaman bersama terhadap makna isyarat yang digunakan. Dengan adanya kesepakatan kode seperti menunjuk arah atau kode jari saat bertahan, pemain mampu merespons situasi tanpa perlu instruksi verbal panjang.

Dari aspek psikologis, komunikasi non-verbal juga terbukti memperkuat kohesi dan chemistry tim. Penelitian oleh (Smith et al., 2018) menunjukkan bahwa kohesi tim dalam olahraga berkorelasi positif dengan efektivitas komunikasi interpersonal, termasuk bentuk non-verbal. Dalam penelitian ini, beberapa responden menyatakan bahwa kontak mata sebelum umpan satu-dua atau isyarat sederhana dapat menciptakan peluang gol. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi non-verbal tidak hanya berfungsi sebagai alat taktis, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan dan sinkronisasi gerak antar pemain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pola komunikasi non-verbal dalam tim futsal Internona Samarinda bersifat sistematis, kontekstual, dan situasional. Sistem tersebut dibangun melalui latihan berulang, kesepakatan kode, serta pengalaman bermain bersama yang membentuk pemahaman implisit antar pemain. Dengan demikian, komunikasi non-verbal bukan sekadar

pelengkap komunikasi verbal, melainkan menjadi elemen strategis dalam meningkatkan efektivitas permainan tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola komunikasi non-verbal dalam tim futsal Internona Samarinda memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung efektivitas permainan. Komunikasi non-verbal menjadi solusi utama dalam situasi pertandingan yang berlangsung cepat, bising, dan penuh tekanan, di mana komunikasi verbal sering kali tidak dapat dilakukan secara optimal. Bentuk komunikasi yang paling dominan meliputi gestur tangan seperti menunjuk arah dan kode jari, kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta sinyal sederhana seperti tepukan tangan. Pola komunikasi tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dibangun melalui kesepakatan bersama sebelum latihan maupun pertandingan. Kesepahaman terhadap makna setiap isyarat memungkinkan pemain mengambil keputusan secara cepat dan tepat, baik dalam situasi menyerang, bertahan, maupun transisi permainan. Selain meningkatkan koordinasi taktis, komunikasi non-verbal juga memperkuat kohesi, kepercayaan diri, serta chemistry antar pemain sehingga meminimalisasi kesalahan posisi dan benturan antar rekan setim. Dengan demikian, komunikasi non-verbal dalam tim futsal Internona Samarinda bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap komunikasi lisan, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem strategi permainan. Penerapan yang konsisten dan terstruktur dalam proses latihan terbukti berkontribusi terhadap stabilitas ritme permainan dan peningkatan kerja sama tim secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caso, S., Hill, Y., Araújo, D., & Kamp, J. Van Der. (2026). An ecological perspective on intra-team communication in team sports. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2026.2615987>
- Fatma Sjoraida, D., Nugraha, A. R., Guna, B. W. K., Ali, M., Arifin, A. H., Nomleni, A. P., Hendrik, & Arifin, D. (2024). Exploring the Role of Nonverbal Communication in Interpersonal Relationships: a Study of Gestures, Postures, and Proxemics. *EScience Humanity Journal*, 4(2), 2024.
- Furley, P. (2023). The nature and culture of nonverbal behavior in sports: theory, methodology, and a review of the literature. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 16(1), 448–473. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1894594>
- Haryanto, A. I., Nurkhoiroh, N., Prasetyo, A., Haryani, M., & Ilham, A. (2024). INTERPERSONAL COMMUNICATION OF COACHES WITH MOTIVATION OF

- STUDENT-ATHLETES. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v4i2.8102>
- Lian, I., Gjesdal, S., Fletcher, Y., & Jordet, G. (2026). Body language on the pitch: insights into soccer players' nonverbal behavior at the FIFA men's World Cup 2022. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1699943>
- Novitaria M, I., & Subarkah, A. (2018). Analysis of Interpersonal Communication in Sports. *Proceedings of the 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)*. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.72>
- Pop, C. L., & Zamfir, M. V. (2020). Nonverbal communication of young players in team sports. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 24(1), 26–29. <https://doi.org/10.15561/26649837.2020.0104>
- Rahmalina, R., Putri, V. N. E. P., Hilmi, L., Sirait, A., & Kurniati, N. (2025). Body language and words: a multimodal analysis of elite athletes' communication. *Retos*, 66, 26–45. <https://doi.org/10.47197/retos.v66.112706>
- Setiawan, A. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal Klub Futsal (Studi Deskriptif pada Tim Harapan FC). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(10), 4536–4554. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i10.2085>
- Sidiq Maulana, Syukri Syamaun, & Hanifah Nurdin. (2025). Komunikasi Interpersonal : Interaksi Verbal dan Non Verbal Pemain Game Free Fire di Saree Gampong Suka Damai, Aceh Besar. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v5i3.7369>
- Smith, M. J., Arthur, C. A., Hardy, J., Callow, N., & Williams, D. (2018). Transformational leadership and task cohesion in sport. *Journal of Applied Sport Psychology*, 30(4), 389–405.
- Syahnani, F. I., Anniza, R., & Nasichah, N. (2024). Peran komunikasi nonverbal dalam meningkatkan interaksi dan prestasi akademik. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam*, 4(1).